

## **Analisis Kelayakan Usaha Pengemasan Minyak Goreng Kelapa Sawit CV.Kaliserayoe Di Kecamatan Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat**

### *Analysis Of Feasibility Of Palm Oil Packaging Business CV.Kaliserayoe In Gunungtanjung District, Tasikmalaya Regency, West Java*

**Elsa Herdiana** <sup>(1)(\*)</sup>, **Agnes Estephina Loho** <sup>(2)</sup>, **Paulus Adrian Pangemanan** <sup>(2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: elsa.laurensa@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 15 Desember 2022

Disetujui diterbitkan

: Sabtu, 28 Januari 2023

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the feasibility of the palm cooking oil packaging business and to determine the large income from the palm cooking oil packaging business. The research was carried out for 5 months, starting from August to December 2020. The research location was at CV. Kaliserayoe, Tawang Sari Village, RT 03 RW 03 Gunungtanjung Village, Gunungtanjung District, Tasikmalaya Regency, West Java Province. With a quantitative descriptive research method with data sources from primary data, namely cooking oil packaging business managers, and secondary data, namely from related agencies or institutions, the internet (google search and google scholar) and libraries. The results showed that the income from the cooking oil packaging business carried out by CV. Kaliserayoe in one period (1 month) was IDR 32,053,188 and the cooking oil packaging business carried out by CV. Kaliserayoe was financially feasible, with an R/C value of 1.05.*

*Keywords : business feasibility analysis; cooking oil; palm*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha pengemasan minyak goreng kelapa sawit dan untuk mengetahui besar pendapatan dari usaha pengemasan minyak goreng kelapa sawit. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung mulai bulan Agustus sampai bulan Desember 2020. Tempat penelitian dilaksanakan di CV.Kaliserayoe, Kampung Tawang Sari RT 03 RW 03 Desa Gunungtanjung, Kecamatan Gunungtanjung, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Dengan metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan data besumber dari data primer yaitu pengelola usaha pengemasan minyak goreng, dan data sekunder yaitu dari instansi atau lembaga terkait, internet (*google search dan google scholar*) dan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usaha pengemasan minyak goreng yang dilakukan CV.Kaliserayoe dalam satu periode (1 bulan) adalah sebesar Rp32.053.188 dan usaha pengemasan minyak goreng yang dilakukan oleh CV.Kaliserayoe layak secara finansial, dengan nilai R/C sebesar 1,05.

Kata kunci : analisis kelayakan usaha; minyak goreng; kelapa sawit

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan industri pengolahan di industri hilir yang bergerak di usaha pengemasan dan perdagangan minyak goreng sawit didalam negeri perlu diberikan kepastian baik dari regulasi maupun dari keberlangsungan berusaha, maka perlu adanya lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta dan perguruan tinggi untuk mengadakan penelitian yang mendalam dari segi ekonomi dan kelayakan berusaha.

Pengusaha pengemasan minyak goreng kelapa sawit siap konsumsi pertama berdiri di Desa Gununganjung dan sudah berjalan kurang lebih 4 tahun yaitu CV.Kaliserayoe dengan menggunakan plastik (kemasan merek dan label) ukuran 1800 ml dan 900 ml dan karton untuk melindungi saat pengiriman. Pengemasan (*packaging*) merupakan bagian yang berkaitan dengan perencanaan dan pembuatan wadah (*container*) atau pembungkusan (*wrapper*) untuk suatu produk (Tjiptono, 2002). Produsen tentunya berusaha memberikan kesan baik pada kemasan produknya dan menciptakan model kemasan baru yang berbeda dengan produsen lain yang memproduksi produk-produk sejenis dalam pasar yang sama (Rangkuti, 2005). Strategi untuk menambah ketertarikan konsumen terhadap minyak goreng kemasan perlu dihadirkan kemasan baru seperti kemasan dalam botol, namun dikarenakan keterbatasan modal, maka perlu adanya pengkajian terhadap pendapatan dan nilai kelayakan untuk mempertimbangkan penambahan jenis kemasannya untuk mengembangkan usaha pengemasan tersebut agar terus memberikan keuntungan bagi pemiliknya dan memiliki ciri khas yang baru dari kemasannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan usaha pengemasan minyak goreng kelapa sawit dan berapa besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha pengemasan minyak goreng kelapa sawit.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kelayakan usaha pengemasan minyak goreng kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui besar pendapatan usaha pengemasan minyak goreng kelapa sawit.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai penerapan teori yang telah dipelajari, menambah pengetahuan dan menambah pengalaman penulis serta untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan yang diteliti.
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis.
3. Bagi pelaku usaha, sebagai informasi bahan pertimbangan keputusan meningkatkan usaha.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung mulai bulan Agustus sampai bulan Desember 2020. Tempat penelitian dilaksanakan di CV.Kaliserayoe, Kampung Tawang Sari RT 03/RW 03, Desa Gununganjung, Kecamatan Gununganjung, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

### Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, metode pengumpulan data yang diambil dalam penelitian terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari wawancara pada pemilik pengusaha minyak goreng kemasan berdasarkan daftar pertanyaan yang dipersiapkan dan catatan pembukuan mulai dari masuknya minyak goreng sampai dengan hasil produksi berupa minyak goreng kemasan yang sudah dikemas dengan karton dan mengamati/observasi langsung pada proses kegiatan pengemasan minyak goreng di pabrik. Data yang diambil dalam penelitian yaitu data dalam satu periode produksi selama satu bulan yaitu tiga kali proses pengemasan yang dilaksanakan pada November 2020.
2. Data Sekunder, yaitu data pendukung atau penunjang yang diperoleh dari sumber tidak langsung yaitu instansi atau lembaga terkait, internet dan pustaka yang menunjang penelitian. Data pendukung kalengkapan administrasi berupa surat izin, pesanan barang dan surat-surat pengiriman barang yang memberikan data tentang volume dan harga.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan cara *purposive* dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Responden yang terpilih yaitu yang mengelola usaha pengemasan minyak goreng Bapak Tarya Suryaman, S.P., MP.

### Konsep Pengukuran Variabel

1. Identitas Responden
  - a. Umur, ditanyakan dengan satuan tahun
  - b. Jumlah tanggungan keluarga, ditanyakan dalam orang
  - c. Tingkat pendidikan, diukur berdasarkan tingkatan Pendidikan terakhir
  - d. Mulai berusaha, dinyatakan dengan tanggal dan tahun
2. Operasional Variabel
  - a. Biaya tetap (Fixed Cost) yaitu:
    - Penyusutan bangunan (pabrik dan gudang)
    - Penyusutan peralatan
    - Pajak bumi dan pajak bangunan (PBB)
    - Penyusutan kendaraan
 Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus atau *stranght line method* menggunakan rumus:
 
$$\text{Nilai penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$
  - b. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) yaitu:
    - Pembelian minyak goreng kelapa sawit (Rp)
    - Pembelian pelastik kemasan ukuran 900 ml dan 1800 ml (Rp)
    - Pembelian karton (Rp)
    - Tenaga kerja Hari Orang Kerja (HOK)/ (Rp)
    - Ongkos kirim (Rp)
    - Kuli naik (Rp)
  - c. Biaya Total (Total Cost) (Rp)
  - d. Penerimaan (Revenue) (Rp)
  - e. Pendapatan (Rp)
  - f. Kelayakan usaha R/C adalah pembagian dari total penerimaan dengan biaya total
  - g. Harga produk Rp/karton
  - h. Penelitian dilakukan dalam satu periode selama satu bulan (3 kali proses kegiatan produksi)

### Metode Analisis Data

Untuk menganalisis permasalahan yaitu besarnya usaha pendapatan minyak goreng kemasan, maka digunakan analisis pendapatan dengan rumus:

Biaya produksi digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

Penerimaan digunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Penerimaan total dari hasil penjualan

P : Harga jual minyak goreng kemasan

Q : Jumlah minyak goreng yang dijual

Pendapatan digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : Pendapatan Bersih

TR : Total Penerimaan dari Penjualan

TC : Total Biaya Usaha

*Revenue/Cost Ratio* digunakan rumus:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C: Return Cost Ratio

TR : Penerimaan Usaha Minyak Goreng Kemasan

TC : Biaya Total Usaha Minyak Goreng Kemasan

Kriteria:

- R/C > 1,

- Layak R /C < 1, Tidak Layak

- R/C = 1, Impas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah CV.Kaliserayoe *Home Industry* yang terdapat di Kampung Tawangsari, Desa Gunungtanjung, Kecamatan Gunungtanjung, Kabupaten

Tasikmalaya. Kecamatan Gunungtanjung berbatasan sebelah utara dengan Kecamatan Manonjaya, sebelah selatan dengan Kecamatan Salopa, sebelah timur dengan Kecamatan Cineam dan sebelah barat dengan Kota Tasikmalaya.

### **Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian adalah yang mengelola usaha pengemasan minyak goreng kelapa sawit di Desa Gunungtanjung, yaitu Bapak Tarya Suyarman, S.P.,M.P.

### **Alokasi Dana untuk Program Fisik**

Usaha pengemasan minyak goreng kelapa sawit oleh CV. Kaliserayoe beralamat di Kp. Tawang Sari RT/RW 03/03 Desa Gunungtanjung Kecamatan Gunungtanjung, Kabupaten Tasikmalaya. CV. Kaliserayoe nama perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dalam bidang pengemasan minyak goreng kelapa sawit yang siap konsumsi dengan merek dan label sendiri. Pengemasan minyak goreng kelapa sawit memulai kegiatan usaha pada tahun 2016. Pada masa awal pendirian perusahaan ini memasarkan produksinya di wilayah kabupaten Tasikmalaya.

### **Saluran Pemasaran**

Saluran pemasaran yang digunakan yaitu sistem pemasaran agen tunggal yang ada di beberapa kabupaten dengan memproduksi minyak goreng berdasarkan pesanan dari agen tunggal dengan cara pesan di muka bahwa tiap agen memesan minyak goreng satu minggu sebelum barang dikirim. Cara pemesanan dimuka memungkinkan semua produksi habis terjual dalam jangka waktu satu bulan. Pembayaran pesanan minimal dilunasi tiga hari sebelum barang dikirim.

### **Proses Produksi Kemasan Minyak Goreng Kaliserayoe**

Proses produksi pengemasan minyak goreng CV.Kaliserayoe adalah suatu proses kegiatan pengemasan minyak goreng dari bahan baku minyak goreng sawit industri yang bersertifikat dari dalam mobil tangki menjadi minyak goreng dalam bentuk kemasan *standing pouch* yang dikemas dengan karton siap dipasarkan, adapun beberapa tahapan proses:

1. Minyak goreng yang datang dalam mobil tangki diperiksa pegawai pabrik untuk

memastikan kesesuaian, no seri segel, jumlah tonase dengan faktur dokumen pengiriman barang.

2. Minyak goreng dari dalam mobil tangki disalurkan masuk pada tangki penampungan berkapasitas besar yaitu 16.000 lt.
3. Minyak goreng dari tangki penampungan disalurkan pada tangki pemanas melalui alat penyaringan dan ditampung pada tangki produksi.
4. Minyak goereng dari tangki produksi disalurkan pada mesin pengemas (*filling machin*) menggunakan mesin pompa.
5. Pengisian minyak goreng kedalam plastik kemasan (*standing pouch*) dengan *filin machin* melalui pengaturan tombol untuk menentukan ukuran volume minyak dalam kemsan plastik yang berisi 900 ml dan kemasan plastik yang berisi 1800 ml.
6. Plastik kemasan (*standing pouch*) yang telah diisi dengan minyak goreng di masukan pada timbangan elektric untuk memastikan akurasi volume dengan pembanding berat timbangan, minyak goreng dalam kemasan plastik 900 ml berat 810gram dan 1.800 ml berat 1.625 gram.
7. Kemasan plastik (*standing pouch*) berisi minyak goreng dimasukan pada mesin pengepres (*continues seler*) mencantumkan tanggal produksi dan tanggal batas akhir pemakaian (*explayert*).
8. Kemasan plastik (*standing pouch*) berisi minyak goreng yang telah dipres kemudian diperiksa kembali untuk memastikan bahwa hasil pengepresan tidak bocor.
9. Tahap akhir dari proses produksi yaitu pengepakan minyak goreng sesuai volume dengan menggunakan kemasan karton.

### **Biaya Kegiatan Usaha Pengemasan Minyak Goreng**

Biaya adalah nilai dari seluruh sumber daya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Soekartawi (2006), biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya yang digunakan merupakan suatu pengorbanan yang perlu dikeluarkan dan dapat diperkirakan, biaya yang digunakan harus dapat dipastikan pada saat pelaksanaannya, dapat dihitung jumlahnya serta

dinyatakan dalam bentuk uang selama satu periode kegiatan usaha berlangsung. Semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Biaya yang dipergunakan dalam usaha pengemasan minyak goreng terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

### Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Nilai awal diperoleh dari biaya yang digunakan untuk membeli peralatan, sedangkan umur ekonomis dilihat dari lamanya penggunaan peralatan tersebut masih menguntungkan.

Biaya tetap peralatan yang digunakan pengemasan minyak goreng CV.Kaliserayoe terdapat 14 (empat belas) komponen biaya yang digunakan dalam proses kegiatan usaha ini yakni terdiri dari tangki penampungan (isi 5 ton), tangki packing (isi 500 L), saringan minyak, filling macin, continues siler, fomp, piva stainless 2 in, piva stainless 1/2 in, roll lakban, timbangan elektrik, meja kerja, laptop, printer dan gelas ukur. Dalam penyusutan peralatan ini lebih jelasnya lagi mengenai peralatan yang digunakan dalam proses kegiatan usaha pengemasan minyak goreng dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Biaya Tetap (Fixed Cost) Penyusutan Peralatan Pengemasan Minyak Goreng**

No.	Jenis Barang/Alat	Sat. (Unit)	Nilai Beli (Rp)	Jumlah	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan
1.	Tangki Penampungan	3	5.700.000	17.100.000	10	0	15.69
2.	Tangki Packing	1	1.250.000	1.250.000	10	0	1.15
3.	Saringan Minyak	1	2.500.000	2.500.000	5	0	9.18
4.	Filling Macin	2	12.500.000	25.000.000	10	0	22.94
5.	Continues Siler	2	5.250.000	10.500.000	10	0	9.63
6.	Pompa	1	350.000	350.000	10	0	0.32
7.	Pipa Stainless 2 In	4	60.000	240.000	10	0	0.06
8.	Pipa Stainless ½ In	2	35.000	70.000	10	0	0.17
9.	Roll Lakban	3	15.000	45.000	5	0	0.73
10.	Timbangan Elektrik	2	400.000	800.000	10	0	0.46
11.	Meja Kerja	1	500.000	500.000	10	0	5.51
12.	Laptop	1	6.000.000	6.000.000	10	0	1.15
13.	Printer	1	1.250.000	1.250.000	10	0	1.15
14.	Gelas Ukur	3	25.000	75.0000	10	0	0.07
15.	Penyusutan Bangunan	1	20.833.325	20.833.325	2	0	477.92
16.	PBB	1	237.500	237.500	1	0	21.79
17.	Penyusutan Kendaraan	1			3	0	339.86
<b>Jumlah</b>							<b>906.85</b>

Sumber: Diperolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 biaya penyusutan yang dikeluarkan usaha pengemasan minyak goreng dalam waktu satu periode (satu bulan/3 kali proses usaha) sebesar Rp906.85. Penyusutan paling tinggi yaitu penyusutan bangunan sebesar Rp477.92, sedangkan penyusutan peralatan yang paling terkecil adalah gelas ukur yaitu Rp0.07.

### Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel yang dihitung yaitu biaya yang digunakan satu periode selama 1 (satu) bulan yaitu jumlah kumulatif dari 3 (tiga) kali proses produksi. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai biaya variabel dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Pengemasan Minyak Goreng**

No.	Komponen Biaya	Jumlah	Satuan	Biaya Satuan	Jumlah	Persentase
1.	Minyak Goreng	48.000	Kg	12.250	588.000.000	88.10
2.	Pouch Kemasan 1800 ml*)	15.264	Lb	1.397	21.323.809	3.19
3.	Pouch Kemasan 900 ml*)	30.528	Lb	640	19.537.919	2.93
4.	Jumlah Karton	5.088	Lb	3.500	17.808.000	2.67
5.	Upah Tenaga Kerja Packing	72	HOK	106.000	7.632.000	1.14
6.	Upah Tenaga Kerja Admin	2	HOK	763.200	1.526.400	0.23
7.	Upah Kuli Naik	5.088	Karton	250	1.272.000	0.19
8.	Ongkos Kirim	5.088	Karton	2.000	10.176.000	1.52
9.	Lakban	18	Rol	10.000	180.000	0.03
<b>Jumlah</b>					<b>667.456.128</b>	<b>100</b>

Sumber: Diperolah dari Data Primer, 2022

Proses produksi untuk menghasilkan *output* tidak terlepas dari biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Biaya usaha pengemasan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik dalam melakukan kegiatan usahanya selama kegiatan usaha berlangsung. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan akan berpengaruh terhadap jumlah yang dihasilkan. Biaya yang digunakan tersebut yaitu pembelian bahan baku berupa minyak goreng, plastik kemasan standing pouch 1800 ml, plastik kemasan standing pouch 900 ml, karton, upah tenaga kerja packing, upah tenaga admin, upah kuli naik, ongkos kirim dan pembelian rol lakban.

Berdasarkan Tabel 2 biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha pengemasan minyak goreng ini selama satu periode (satu bulan) yaitu sebesar Rp667.456.128,00. Biaya variabel merupakan biaya yang selalu habis terpakai dalam kegiatan proses produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian minyak goreng merupakan biaya yang paling tinggi dengan persentase 88.10%. Tenaga kerja yang digunakan dalam proses kegiatan usaha ini yaitu upah tenaga *packing* sebesar 1.14%, Upah tenaga admin 0.23%, tenaga kuli naik sebesar 0.19%, ongkos kirim 1.52% dan rol lakban 0.03%. Dari jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh usaha pengemasan minyak goreng ini termasuk kedalam ciri-ciri usaha rumah tangga (*home industry*) yaitu menggunakan tenaga kerja yang sedikit. Dalam melakukan proses kegiatan usaha ini semua tenaga kerja sudah memiliki bagiannya masing-masing dalam melakukan pekerjaan dan semua tenaga kerja sudah memiliki pengalaman dalam bekerja sehingga akan mempermudah dalam proses kegiatan usaha. Biaya lain yang digunakan dalam proses kegiatan usaha ini yaitu pembelian plastik kemasan ukuran 1800 ml sebesar 3.19% dan plastik kemasan ukuran 900 ml sebesar 2.93%, untuk pembelian karton sebesar 2.67%.

### Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang digunakan dalam proses kegiatan usaha pengemasan minyak goreng dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Biaya Total Usaha Pengemasan Minyak Goreng**

No.	Biaya Total	Ukuran		Jumlah (Rp)	Persentase (%)
		900 ml (Rp)	1800 ml (Rp)		
1.	Biaya Tetap	45.342	45.342	90.684	0.11

2.	Biaya Variabel	332.835.119	334.621.009	667.456.128	99.89
	<b>Jumlah</b>	<b>332.880.461</b>	<b>334.666.351</b>	<b>667.546.812</b>	<b>100</b>

Sumber: Diperolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 total biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha pengemasan minyak goreng yaitu sebesar Rp90.684 (0.11%) per periode. Jumlah dari total biaya variabel yang dikeluarkan usaha pengemasan minyak goreng yaitu sebesar Rp667.456.128 per periode (99.89%). Dari kedua biaya tersebut biaya variabel merupakan biaya tertinggi karena disebabkan oleh jumlah harga bahan-bahan yang lebih besar. Total biaya keseluruhan yang dikeluarkan usaha pengemasan minyak goreng CV.Kaliserayoe dalam menjalankan kegiatan usahanya yaitu Rp667.546.812 per periode.

### Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan yang diterima usaha pengemasan minyak goreng ini dihasilkan dari penjualan minyak goreng yang sudah dikemas dalam karton. Penjualan minyak goreng Kaliserayoe pouch 1800 ml dan pouch 900 ml ditetapkan dengan harga yang sama perkarton. Hasil produksi pengemasan minyak goreng Kaliserayoe dihitung dalam satuan karton. Berdasarkan konfersi kilogram ke liter maka setiap karton ukuran 1800 ml berisi 6 pouch dengan berat minyak goreng setiap pouch 1.572 gram, dan setiap karton ukuran 900 ml berisi 12 pouch dengan berat minyak goreng setiap pouch 786 gram, setiap karton berisi minyak goreng seberat 9.434 gram (9,434 Kg) hasil produksi dari 1000 (seribu) kg minyak goreng, menghasilkan 106 karton minyak goreng siap jual. Untuk lebih jelasnya pendapatan dan penerimaan pengemasan minyak goreng dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Penerimaan Usaha Pengemasan Minyak Goreng**

No.	Uraian	Jenis Ukuran		Jumlah
		900 ML	1800 ML	
1.	Jumlah Minyak/Ton	24	24	48
2.	Produksi/Karton	2.544	2.544	5.088
3.	Harga/Karton	137.500	137.500	
	<b>Penerimaan</b>	<b>349.800.000</b>	<b>349.800.000</b>	<b>699.600.000</b>

Sumber: Diperolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4 usaha pengemasan minyak goreng dalam satu periode yaitu dari minyak goreng sebanyak 48.000 Kg menghasilkan sebanyak 5.088 karton siap jual. Terdiri dari 2.544 karton pouch 1800 ml dan

2.544 karton pouch 900 ml harga penjualan Rp137.500/karton menghasilkan Rp699.600.000. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total usaha yang dikeluarkan CV.Kaliserayoe. Pendapatan yang diterima usaha pengemasan minyak goreng dalam satu periode dihasilkan dari semua total jumlah penjualan. Pendapatan yang diterima tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses usaha minyak goreng dilakukan.

**Tabel 5. Keuntungan Usaha Pengemasan Minyak Goreng**

No.	Keuntungan		Jumlah
	900 ML	1800 ML	
1.	349.800.000	349.800.000	
	<b>Biaya Total</b>		
2.	332.880.461	334.666.351	
	<b>Keuntungan</b>		
3.	16.919.539	15.133.649	<b>32.053.188</b>

Sumber: Diperolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5 penerimaan yang diperoleh usaha pengemasan minyak goreng sebesar Rp699.600.000 dan jumlah biaya total yang digunakan dalam proses kegiatan usaha sebesar Rp668.170.732. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat jumlah penerimaan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya total yang digunakan untuk kegiatan usahanya. Pendapatan adalah penerimaan total dikurangi dengan total biaya kegiatan usaha yang digunakan pada usaha pengemasan minyak goreng. Jadi total pendapatan yang diperoleh usaha pengemasan minyak goreng sebesar Rp32.053.188/periode.

### Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha dilakukan dengan menggunakan perhitungan analisis R/C dan merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan (pengemasan minyak goreng) ini menguntungkan atau mengalami kerugian. Untuk mengetahui analisis kelayakan usaha tersebut yaitu dilakukan dengan cara membandingkan antara total penerimaan (TR) dengan jumlah total biaya (TC) Apabila nilai R/C kurang dari 1 maka usaha yang dijalankan mengalami kerugian. Apabila nilai R/C lebih dari 1 maka usaha yang dijalankan tersebut dapat dikatakan layak untuk diusahakan.

**Tabel 6. Kelayakan Usaha Minyak Goreng CV. Kaliserayoe**

No.	Keterangan	Penerimaan	
		900 ML	1800 ML
1.	R/C	349.800.000	349.800.000
		<b>Biaya Total</b>	
		332.880.461	334.666.351
		<b>Jenis Ukuran</b>	
		900 ML	1800 ML
		1.05	1.04

Sumber: Diperolah dari Data Primer, 2022

Tabel 6 menunjukkan perhitungan analisis yang dilakukan menghasilkan nilai R/C yaitu sebesar 1,05. Hal ini berarti bahwa setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan pemilik usaha maka akan memberikan penerimaan sebesar 1,05 rupiah. Dengan demikian melihat dari nilai R/C yang diperoleh usaha pengemasan minyak goreng Kaliserayoe di Desa Gunungtanjung Kecamatan Gunungtanjung menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pendapatan usaha pengemasan minyak goreng yang dilakukan CV Kaliserayoe dalam satu periode (1 bulan) adalah sebesar Rp32.053.188.
2. Usaha pengemasan minyak goreng yang dilakukan oleh CV Kaliserayoe layak secara finansial, dengan nilai R/C sebesar 1,05.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada usaha pengemasan minyak goreng, maka dapat disarankan:

1. Untuk meningkatkan pendapatan disarankan untuk memproduksi pouch 900 ml 60% dan Pouch 1800 ml 40%.
2. Guna meningkatkan produktivitas modal tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan harus meningkatkan usaha disarankan untuk menambah frekuensi produksi per bulannya menjadi 4 sampai 5 kali produksi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia. Jakarta
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Tjiptono, F. 2002. *Strategi Pemasaran Edisi 1*. Andi. Yogyakarta.